



**Pengaruh Strategi Modeling Partisipan Terhadap Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas VIII MTs Nurul Huda Serapuh ABC**

Muhammad Rizki Ananda<sup>1</sup>, Ahmad Fuadi<sup>2</sup>, Nurmisda Ramayani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Corresponding Author: ✉ [rizkisenpai96@gmail.com](mailto:rizkisenpai96@gmail.com)

**ABSTRACT**

The background of this research is that based on the identification carried out by the researchers at the research location, namely: Learning that has been carried out in class VIII MTs Nurul Huda Serapuh ABC specifically for Fiqh subjects does not emphasize learning by providing direct learning experiences through the development of process skills, scientific attitudes and less develop independent learning. This causes low student learning independence. The objectives of this research are: To determine the effect of participant modeling learning strategies on increasing learning independence in learning fiqh students in class VIII MTs Nurul Huda Serapuh ABC. The type of research used in this study is a quantitative research method. In this study the form of the instrument used is in the form of a questionnaire using a Likert scale attitude that has been modified with the following assessments: often scores 3, Rarely scores 2, and Never scores 1. The results of this study are: The results of hypothesis testing are also carried out independently. partial with the significance or the effect of the independent variable on the dependent variable that, the tcount (partial) for the participant modeling learning strategy is 2,672 with a significance level of 0.01, the participant modeling learning strategy variable has a positive and significant effect on students' learning independence with a tcount value (2,672 ) > t table (2.021) and the significant value (0.01) < 0.05 indicates that the participant modeling learning strategy has a positive and significant effect on student learning independence. This can be seen with a significant value of 0.01 which is smaller than = 0.05. The participant modeling learning strategy will be able to increase students' learning independence because the better and better the participant modeling learning strategy made by the teacher, students will get an increase in affective, cognitive, and psychomotor aspects in the classroom. Students will also look more active and critical, this causes a positive effect on the participant's modeling learning strategy on student learning independence.

**Kata Kunci**

*Participant Modeling Strategy, Independent Learning*

**PENDAHULUAN**

Pelajaran Fiqih merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan Islam. Pelajaran Fiqih dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari MI hingga MA bahkan di Perguruan Tinggi. Fiqih diajarkan bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung apa yang di dalam Fiqih itu sendiri, tetapi Fiqih diajarkan pada

dasarnya bertujuan untuk membantu melatih pola pikir semua siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis dan tepat.

Kebanyakan siswa tidak menyukai belajar Fiqih, karena mereka memandang Fiqih sebagai bidang studi yang paling sulit. Penyebab dari kesulitan belajar siswa bisa berasal dari faktor guru dan juga faktor siswa itu sendiri. Faktor belajar yang muncul dari siswa kemungkinan berasal dari rasa takut siswa pada pelajaran Fiqih. Sedangkan salah satu faktor kesulitan belajar siswa yang muncul dari guru adalah ketidaktepatan penggunaan pendekatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Kebanyakan guru mengajar masih menggunakan pendekatan konvensional. Siswa hanya menerima materi sebatas yang disampaikan oleh guru sehingga siswa cenderung pasif dan keaktifan siswa kurang diperhatikan. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya kreativitas siswa dalam belajar Fiqih karena mereka tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka.

Pendidikan di Indonesia kebanyakan hanya ditekankan pada hafalan dan mencari satu jawaban yang benar terhadap soal-soal yang diberikan. Proses-proses pemikiran tinggi termasuk berpikir kreatif seperti kemampuan siswa untuk menemukan ide-ide baru, memecahkan masalah, dan kreativitas siswa dalam bertanya jarang dilatih. Oleh karena itu tidak heran bila dalam suatu proses pembelajaran tidak ditemukan seorang pun siswa yang mampu mengemukakan ide-ide baru. Hal ini disebabkan karena siswa hanya pasif mengikuti pembelajaran, mereka tidak dilatih untuk mengembangkan daya pikir mereka untuk menjadi aktif dan inovatif. Disamping itu bila siswa dihadapkan pada suatu masalah, siswa tidak mampu memecahkan masalah tersebut dengan kritis, logis, dan tepat sehingga prestasi belajarnya pun juga rendah.

Hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan guru Fiqih dan kepala sekolah MTs Nurul Huda Serapuh ABC memperoleh kesepakatan bahwa usaha meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Fiqih perlu untuk dilaksanakan. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran, siswa hanya pasif, kurang inisiatif, dan siswa tidak mempunyai keberanian dan sulit untuk mengemukakan ide dan pertanyaan. Disamping itu perhatian siswa terhadap pembelajaran pun sangat kurang.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan tes awal yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII diperoleh bahwa pembelajaran yang selama ini dilakukan, kurang menekankan pada pembelajaran dengan pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui pengembangan keterampilan proses. Hal tersebut menyebabkan rendahnya kemampuan kemandirian belajar dan motivasi siswa. Untuk dapat mengembangkan kemampuan kemandirian belajar dan motivasi siswa dibutuhkan pembelajaran yang inovatif, hal tersebut bertujuan agar siswa mendapatkan pengalaman dalam belajar.

Strategi pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan kemandirian belajar dan motivasi siswa adalah strategi *modeling partisipan*. Strategi *modeling partisipan* merupakan suatu proses belajar mengajar mengamati tingkah laku individu atau kelompok melalui kegiatan demonstrasi dengan ketentuan adanya seseorang sebagai model. Adanya pihak pengamat yang mengamati tingkah laku untuk menghasilkan tingkah laku baru yang diinginkan. Strategi *modeling partisipan*, konseling melihat model nyata. Biasanya diikuti dengan konseli partisipasi dalam kegiatan model, dibantu oleh model meniru tingkah laku yang dikehendaki, sampai akhirnya melakukan sendiri tanpa bantuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk membahas hal tersebut dalam skripsi ini. Untuk ini dipilih judul penelitian skripsi : “Pengaruh Strategi *Modeling partisipan* Terhadap Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas VIII MTs Nurul Huda Serapuh ABC”.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi pada penelitian tentang strategi *modeling partisipan* dan pengaruhnya terhadap kemandirian belajar dan motivasi belajar pada siswa MTs Nurul Huda Serapuh ABC Kecamatan Padang Tualang. Data untuk kedua variabel adalah siswa kelas VIII MTs Nurul Huda Serapuh ABC T.A 2021-2022 yang berjumlah 46 orang terdiri dari 2 rombel.

Desain penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Penelitian tentang strategi *modeling partisipan* yang dilakukan di MTs Nurul Huda Serapuh ABC merupakan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan menemukan informasi dan memberikan gambaran bagaimana pengaruh strategi *modeling partisipan* terhadap kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Nurul Huda Serapuh ABC . Keperluan pengujian hipotesis penelitian ini, maka dalam hal ini perlu dilakukan teknik pengumpulan data, yaitu menggunakan non tes. Teknik non tes yang dalam penelitian ini menggunakan angket untuk mengumpulkan strategi *modeling partisipan* dan hubungannya dengan kemandirian belajar dan motivasi belajar. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu dengan menyediakan pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi *modeling partisipan* Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di Kelas VIII MTs Nurul Huda Serapuh ABC

Untuk mengetahui apakah strategi *modeling partisipan* dalam proses pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Nurul Huda Serapuh ABC sangat baik, baik, atau kurang baik, akan dilakukan penghitungan dengan sistem scoring pada jawaban angket responden tersebut, sebagaimana yang terdapat dalam lampiran 7. Berdasarkan data dalam Lampiran tersebut dapat diketahui jumlah skor jawaban dari masing-masing 44 orang reponden tersebut dengan diurutkan dari skor terendah hingga skor tertinggi adalah sebagai berikut :

13	15	15	16	17	17	17
17	17	17	18	18	18	18
18	18	18	18	19	19	19
19	19	19	19	19	19	20
20	20	20	20	20	20	21
21	21	21	21	21	22	22
22	22					

Untuk menetapkan katagori skor strategi *modeling partisipan* dalam proses pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Nurul Huda Serapuh ABC yang diberikan masing-masing responden di atas diperlukan lagi suatu pedoman untuk mengubah data kuantitatif kedalam bentuk data kualitatif. Mengingat item soal tentang strategi *modeling partisipan* dalam proses pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Nurul Huda Serapuh ABC terdapat 8 soal, maka skor maksimalnya adalah  $8 \times 3 = 24$ , dan skor minimalnya adalah  $8 \times 1 = 8$ . Skor maksimal = 24 dan skor minimal = 8. Jangkauan (range) 8 ke 24 adalah 16 angka. Untuk menjadikan kedalam 3 katagori, maka skala yang harus digunakan haruslah berjarak  $16 : 3 = 5$ .

Dengan demikian tersusunlah pedoman katagori strategi *modeling partisipan* dalam proses pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Nurul Huda Serapuh ABC sebagai berikut: skor 20 - 24 = sangat baik; skor 15 - 19 = baik; dan skor 8 - 14 = belum baik.

Dengan berpedoman kepada ketentuan pengolahan data (peralihan data kualitatif kepada kuantitatif dan data kualitatif kembali) sebagai mana ditetapkan diatas, maka strategi *modeling partisipan* dalam proses pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Nurul Huda Serapuh ABC dapat dikelompokkan tiga katagori, sebagai berikut :

- Yang mendapat nilai 20 - 24 (sangat baik) sebanyak 17 responden = 38,64%
- Yang mendapat nilai 15 - 19 (baik) sebanyak 26 responden = 59,09%
- Yang mendapat nilai 8 - 14 (belum baik) sebanyak 1 responden = 2,27 %

Dengan demikian dapat diketahui bahwa strategi *modeling partisipan* dalam proses pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Nurul Huda Serapuh ABC adalah baik yaitu 59,09%.

### Kemandirian belajar Siswa Di Kelas VIII MTs Nurul Huda Serapuh ABC Pada Pembelajaran Fiqih

Untuk mengetahui apakah kemandirian belajar pembelajaran Fiqih siswa di kelas VIII MTs Nurul Huda Serapuh ABC sangat baik, baik, atau kurang baik, akan dilakukan penghitungan dengan sistem scoring pada jawaban angket responden tersebut, sebagaimana yang terdapat dalam lampiran 8. Berdasarkan data dalam Lampiran tersebut dapat diketahui jumlah skor jawaban dari masing-masing 44 orang reponden tersebut dengan diurutkan dari skor terendah hingga skor tertinggi adalah sebagai berikut :

13	14	14	14	15	16	16
16	16	17	17	17	17	17
17	17	17	17	18	18	18
18	18	18	18	19	19	19
19	19	19	19	19	19	19
19	19	19	19	19	21	21
21	22					

Untuk menetapkan katagori skor kemandirian belajar pembelajaran Fiqih siswa di kelas VIII MTs Nurul Huda Serapuh ABC yang diberikan masing-masing responden di atas diperlukan lagi suatu pedoman untuk mengubah data kuantitatif kedalam bentuk data kualitatif. Mengingat item soal tentang kemandirian belajar pembelajaran Fiqih siswa di kelas VIII MTs Nurul Huda Serapuh ABC terdapat 8 soal, maka skor maksimalnya adalah  $8 \times 3 = 24$ , dan skor minimalnya adalah  $8 \times 1 = 8$ . Skor maksimal = 24 dan skor minimal = 8. Jangkauan (range) 8 ke 24 adalah 16 angka. Untuk menjadikan kedalam 3 katagori, maka skala yang harus digunakan haruslah berjarak  $15 : 3 = 5$ .

Dengan demikian tersusunlah pedoman katagori kemandirian belajar pembelajaran Fiqih siswa di kelas VIII MTs Nurul Huda Serapuh ABC sebagai berikut: skor 20 - 24 = sangat baik; skor 15 - 19 = baik; dan skor 8 - 14 = belum baik.

Dengan berpedoman kepada ketentuan pengolahan data (peralihan data kualitatif kepada kuantitatif dan data kualitatif kembali) sebagai mana ditetapkan diatas, maka kemandirian belajar pembelajaran Fiqih siswa di kelas VIII MTs Nurul Huda Serapuh ABC dapat dikelompokkan tiga katagori, sebagai berikut :

- Yang mendapat nilai 20 - 24 (sangat baik) sebanyak 4 responden = 9,09%
- Yang mendapat nilai 15 - 19 (baik) sebanyak 36 responden = 81,82%
- Yang mendapat nilai 8 - 14 (belum baik) sebanyak 4 responden = 9,09 %

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemandirian belajar pembelajaran Fiqih siswa di kelas VIII MTs Nurul Huda Serapuh ABC adalah baik yaitu 81,82%.

## **Pengaruh Strategi *modeling partisipan* Terhadap Kemandirian belajar Pada Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Nurul Huda Serapuh ABC**

Dengan menganalisis variabel dapat diketahui pengaruh Strategi *modeling partisipan* terhadap Kemandirian belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Huda Serapuh ABC dengan jumlah responden sebanyak 44 orang. Hasil pengujian hipotesis secara simultan diawali mencari nilai  $F_{tabel}$  dengan nilai  $df (n1) = 1$ ,  $df (n2) = 44$ , dan taraf signifikansi 0,05 maka didapatkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,01. Nilai  $F_{hitung} (7,139) > F_{tabel} (4,01)$  dan nilai signifikan  $0,01 < \alpha = 0,05$ . Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa semua variabel independen (Strategi *modeling partisipan*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kemandirian belajar).

Hasil pengujian hipotesis juga dilakukan secara parsial dengan signifikansi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bahwa, Nilai  $t_{hitung}$  (parsial) untuk Strategi *modeling partisipan* adalah 2,672 dengan tingkat signifikansi 0,01 maka variabel Strategi *modeling partisipan* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kemandirian belajar Siswa dengan nilai  $t_{hitung} (2,672) > t_{tabel} (2,021)$  dan nilai signifikan  $(0,01) < 0,05$  menunjukkan bahwa Strategi *modeling partisipan* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kemandirian belajar Siswa. Hal ini dapat dilihat dengan nilai signifikan 0,01 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Strategi *modeling partisipan* akan mampu meningkatkan penalaran Siswa dikarenakan semakin bagus dan baik Strategi *modeling partisipan* yang dibuat oleh guru, siswa akan memperoleh peningkatan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik di dalam kelas. Siswa juga akan terlihat lebih aktif dan kritis, hal ini yang menyebabkan berpengaruh positif Strategi *modeling partisipan* terhadap Kemandirian belajar siswa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran *modelling partisipan* dalam proses pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Nurul Huda Serapuh ABC adalah baik yaitu 59,09%.
2. Kemandirian belajar siswa di kelas VIII MTs Nurul Huda Serapuh ABC pembelajaran Fiqih adalah baik yaitu 81,82%.
3. Ada pengaruh strategi pembelajaran *modelling partisipan* terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Huda Serapuh ABC pada pembelajaran Fiqih. Hasil pengujian hipotesis juga dilakukan secara parsial dengan signifikansi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bahwa, Nilai  $t_{hitung}$  (parsial) untuk Strategi pembelajaran *modelling partisipan* adalah 2,672 dengan tingkat signifikansi 0,01 maka variabel Strategi pembelajaran *modelling partisipan* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kemandirian belajar Siswa dengan nilai  $t_{hitung} (2,672) > t_{tabel} (2,021)$  dan nilai signifikan  $(0,01) < 0,05$

menunjukkan bahwa Strategi pembelajaran *modelling partisipan* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kemandirian belajar Siswa. Hal ini dapat dilihat dengan nilai signifikan 0,01 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Strategi pembelajaran *modelling partisipan* akan mampu meningkatkan penalaran Siswa dikarenakan semakin bagus dan baik Strategi pembelajaran *modelling partisipan* yang dibuat oleh guru, siswa akan memperoleh peningkatan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik di dalam kelas. Siswa juga akan terlihat lebih aktif dan kritis, hal ini yang menyebabkan berpengaruh positif Strategi pembelajaran *modelling partisipan* terhadap Kemandirian belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- A.T, Andi Mappiare. 2016. *Kamus Istilah Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ali, Mohammad and Mohammad Asrori. 2017. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Bumi Aksara.
- Al-Hakam. 2013. *Al-Qur'an Tafsir Perkata*. Jakarta: Al-Qur'an Suara Agung.
- Alwisol. 2015. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2011. *Dasar - dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Basri, Hasan. 2014. *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja Dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Corey, Gerald. 2015. *Teori dan Praktek dalam Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Crain, William. 2017. *Teori Perkembangan Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daud, Abu. 2010. *Sunan Abu Daud juz 3-4*. Jakarta: Dar Al-Fikr.
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, Enung. 2018. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ghozali, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.